



Pengelolaan Program Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada

Kayatarno^{1*}, Rusdiawan¹, Mansur Hakim¹

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v5i1.485](https://doi.org/10.29303/jpap.v5i1.485)

Sitasi: Kayatarno, K., Rusdiawan, R., & Hakim, M. (2021). Pengelolaan Program Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 5(1), 18–22. <https://doi.org/10.29303/jpap.v5i1.485>

*Corresponding Author:

Kayatarno, Magister
Administrasi Pendidikan,
Pascasarjana Universitas
Mataram, Indonesia.

Email: kayatarnoaji@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengelolaan program Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada dari berbagai variabel (jenis kelamin, status kepegawaian, status sertifikasi, dan masa kerja). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang guru SD yang mengisi instrumen survei di Kecamatan Narmada. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* menggunakan rumus *Isac* dan *Michael* untuk tingkat kesalahan 5%, sehingga didapat sampel minimal sebanyak 127 responden. Pengumpulan data pengelolaan BDR menggunakan kuesioner *google form* yang disebar secara online melalui *whatsapp*. Keseluruhan data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis komparatif non parametrik karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di SD Kecamatan Narmada berdasarkan variabel status kepegawaian. Sedangkan pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di SD Kecamatan Narmada berdasarkan variabel jenis kelamin, status sertifikasi, dan masakerja tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Pengelolaan BDR, Covid-19.

Pendahuluan

Semua *stakeholder* pendidikan wajib memberikan pelayanan, kemudahan dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi seluruh peserta didik tanpa diskriminasi untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional [1]. Penyelenggaraan pendidikan bermutu dilakukan secara terarah, terencana, dan terus menerus dengan pendekatan pelibatan semua komponen sekolah (*whole school approach*) [2], sehingga diharapkan mampu menghasilkan lulusan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan yang terdiri dari 8 standar (Standar Kompetensi Lulusan, Isi, Proses, Penilaian, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, dan Pembiayaan) [2]-[3]-[4].

Namun adanya pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang melanda dunia pada awal tahun 2020, kemudian menyebar ke Indonesia termasuk ke Kabupaten Lombok Barat dan Kecamatan Narmada menyebabkan kegiatan pembelajaran di sekolah secara tatap muka diganti dengan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) [5] atau *Work From Home* [6], hal ini sesuai dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 [7], yang diperkuat oleh pedoman pelaksanaan BDR selama darurat bencana [8]. Kebijakan ini menyebabkan perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan di satuan pendidikan yaitu: [9] pembelajaran dapat dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), [10] menetapkan model disain pembelajaran online dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang tersedia,

[11] pembelajaran dengan media berbasis teks (*web, google class room dan whatsapp*), media sound dan teks (*whatsapp, paduan audio*), dan *video (Zoom, google met, perpaduan teks, share file, audio dan video)* atau [12] Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan moda dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa [13] hasil survei Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM terhadap 3.353 mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring dalam masa darurat covid-19, sebanyak 66,9% mahasiswa merasa memahami materi perkuliahan dengan baik, sedangkan sisanya mengaku kurang atau sangat kurang memahami dengan baik, [14] hasil survei terhadap 95 mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menemukan bahwa dampak positif dari pembelajaran daring adalah 40,3% mahasiswa menyatakan kemudahan belajar di mana saja dan kapan saja, 22,6% menyatakan lebih peka terhadap teknologi pembelajaran, 17,7% mahasiswa menyatakan bahwa gaya belajar dapat diatur sendiri, 9,7% mahasiswa merasakan efisiensi waktu, 8,1% mahasiswa bisa belajar lebih tenang dan fokus, dan 1,6% menyatakan semua dampak positif dari pembelajaran daring dirasakan oleh mahasiswa, hasil penelitian yang berbeda dikemukakan oleh *Putria et. al* [15] dampak pembelajaran daring adalah antusias peserta didik semakin hari semakin menurun, jenuh dan bosan, keefektifan pembelajaran daring untuk anak-anak SD sekitar 70%, [12] pembelajaran menjadi tidak maksimal ketika dilaksanakan secara monoton, peserta didik merasa bosan dengan kebiasaan baru dan malas mengerjakan tugas, keluarga yang acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar menjadi hambatan bagi peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar, sebagian besar orang tua peserta didik mengalami kesulitan menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas penting untuk dilakukan penelitian tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran pada masa covid-19 dilihat dari berbagai karakteristik pendidik (jenis kelamin, status kepegawaian, status sertifikasi, dan masa kerja), sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengelolaan program Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada menurut variabel jenis kelamin, status kepegawaian, status sertifikasi pendidik dan masa kerja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di sekolah dasar

Kecamatan Narmada, namun jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 200 orang guru, kemudian sampel ditentukan menggunakan rumus *Isac dan Michael* untuk tingkat kesalahan 5% [16], sehingga didapat sampel minimal sejumlah 127 responden yang terdiri dari 55 responden laki-laki dan 73 responden perempuan.

Instrumen survei yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari [17]-[18] pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Instrumen menggunakan skala likert 5 poin (1= Tidak pernah, 2= Jarang, 3= Kadang-kadang, 4= Sering, dan 5= Selalu). Ada 26 butir pernyataan dalam *google form* yang harus diisi dan dikirim balik oleh responden secara online.

Data hasil survei dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25.0 *for windows*. Uji prasyarat normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji statistik *Levene*. Karena data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji komparatif non parametrik, dengan *Two Independent Samples Tests tipe Mann-Whitney U*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil deskriptif statistik pengelolaan program BDR pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada dari berbagai variabel (jenis kelamin, status kepegawaian, status sertifikasi, dan masa kerja) dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
1	Jenis Kelamin					
	Laki-laki	53	79	126	107,45	9,520
	Perempuan	75	26	128	107,13	14,772
2	Status Kepegawaian					
	PNS	80	73	128	108,03	11,434
	Non PNS	48	26	126	106,00	14,884
3	Status Sertifikasi					
	Sudah	72	73	128	109,00	11,687
	Belum	56	26	123	105,04	13,928
4	Masa Kerja					
	≤ 15 Tahun	76	26	128	107,46	13,483
	> 15 Tahun	52	73	126	106,98	11,899

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji

homogenitas. Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan hasil seperti pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	α	Penjelasan
Pengelolaan	0,008	0,05	Tidak Normal

Hasil uji normalitas (tabel 2) menunjukkan nilai *Sig* 0,008 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian untuk data pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di SD Kecamatan Narmada berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji homogenitas dalam penelitian ini tidak dilakukan.

Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik dengan *Two Independent Samples Tests tipe Mann-Whitney U*. Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel/ Kategori	N	Mean	Sig	α	Penjelasan
1	Jenis Kelamin					
	Laki-laki	53	60.28	0.279	0,05	Ho diterima
Perempuan	75	67.48				
2	Status Kepegawaian					
	PNS	80	59.41	0.045	0,05	Ho ditolak
Non PNS	48	72.99				
3	Status Sertifikasi					
	Sudah	72	59.24	0.069	0,05	Ho diterima
Belum	56	71.26				
4	Masa Kerja					
	≤ 15 tahun	76	59.90	0.090	0,05	Ho diterima
> 15 tahun	52	71.22				

Penjelasan hasil uji hipotesis pada tabel 3 adalah:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai *Sig* = 0,279 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada.

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada berdasarkan status kepegawaian. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai *Sig* = 0,045 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara guru PNS dan Non PNS dalam

pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada.

H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada berdasarkan status sertifikasi. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai *Sig* = 0,069 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru yang sudah sertifikasi dengan guru yang belum sertifikasi dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada.

H₄: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada berdasarkan masa kerja. Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa nilai *Sig* = 0,090 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara guru masa kerja ≤ 15 tahun dengan guru yang masa kerjanya > 15 tahun dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada.

Pembahasan

Berdasarkan data variabel jenis kelamin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu [19] yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja guru ekonomi berdasarkan jenis kelamin. Hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian [20] yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru laki-laki dengan yang diajar oleh guru perempuan, hal ini diduga karena guru laki-laki lebih banyak meluangkan waktu untuk kepentingan kegiatan di sekolah, sedangkan guru perempuan umumnya berperan ganda yaitu sebagai tenaga profesional dan sekaligus sebagai ibu rumah tangga, sehingga diduga belum maksimal dalam memberikan waktunya dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan data variabel status kepegawaian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di SD Kecamatan Narmada. Guru Non PNS memiliki nilai pengelolaan program BDR yang lebih tinggi dari pada guru PNS. Hasil penelitian ini perlu disikapi dengan hati-hati dan ditindaklanjuti secara mendalam karena sampel yang digunakan hanya untuk satu wilayah kecamatan dan belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu [21] yang mengemukakan bahwa secara umum, internalisasi

budaya organisasi pada guru PNS dan Non PNS di Bukittinggi ada perbedaan. Dimana guru PNS memiliki internalisasi budaya organisasi yang paling besar ada pada kategori tinggi dan kecil pada kategori rendah sedangkan untuk guru Non PNS memiliki internalisasi budaya organisasi yang besar pada kategori rendah dan kecil pada kategori tinggi. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian terdahulu [22] bahwa guru berstatus PNS dan Non PNS keduanya berkinerja sama baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tidak menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan data variabel status sertifikasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di SD Kecamatan Narmada. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya [23] yaitu bahwa tidak ada perbedaan kinerja guru SD/MI yang bersertifikasi dengan guru SD/MI non sertifikasi. [20] yaitu: tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang sudah bersertifikat dan guru yang belum bersertifikat. Hal ini diduga karena motivasi guru dalam mengejar sertifikasi belum maksimal digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan secara profesional tetapi diduga untuk hal lainnya seperti mendapatkan peningkatan kesejahteraan. Adanya sertifikasi guru dalam bentuk portofolio dinilai menyebabkan guru lebih berkonsentrasi pada upaya mendapatkan sertifikasi daripada tugas mengajar dimana hal tersebut berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh [24] yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja guru yang sudah mengikuti sertifikasi profesi dengan yang belum mengikuti sertifikasi profesi, maknanya adalah guru yang sudah mengikuti sertifikasi profesi memiliki kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi.

Berdasarkan data variabel masa kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu [25] yang menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja guru pendidikan jasmani berdasarkan masa kerjanya. [22] Hasil penelitian yang berbeda dikemukakan bahwa kinerja guru berdasarkan masa kerja melaksanakan tugas pembelajaran terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan kata lain masa kerja guru turut mempengaruhi kualitas kerjanya, karena guru yang telah bekerja selama 21-30 menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan guru dengan masa kerja 11-20 tahun dan yang kurang dari 11 tahun. [26] menemukan korelasi yang signifikan antara masa kerja dengan

profesionalisme guru sekolah dasar sebesar 0,566 dengan $p < 0,05$. Ini berarti makin baik masa kerja, makin baik profesionalisme guru sekolah dasar tersebut. [27] bahwa terdapat pengaruh yang signifikan masa kerja terhadap kinerja guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo, dimana variabel masa kerja guru memberikan kontribusi sebesar 35,4% terhadap variabel kinerja guru.

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara guru PNS dan Non PNS dalam pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada. Guru Non PNS memiliki nilai pengelolaan yang lebih tinggi dari pada guru PNS. Sedangkan pengelolaan program BDR pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Narmada berdasarkan variabel jenis kelamin, status sertifikasi, dan masa kerja tidak ada perbedaan yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sani, R.A, Arifin, R.S., Rif'an, M., dan Triatna, C. 2018. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Tangerang: Tira Smart.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Nasyirwan. 2015. Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, Vol.9 (6), 724-736.
- AAhmad, Iqbal F. 2020. Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 07 No. 01, p. 195-222. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- In Setyorini. 2020. Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, Volume: 01 No: 01, p. 95-102. <http://www.jiemar.org>.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Covid-19. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman BDR. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Mastur, Afifulloh, dan Dina. 2020. Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 2 Nomor 3*. P. 72-81.
- Marbun, Purin. 2020. Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19. *CSRID Journal, Vol. 12 No. 2 Juni 2020, Hal.129-142*. <https://www.doi.org/10.22303/csrj.12.2.2020.129-142>.
- Sudrajat.T, Komarudin.O, Ni'mawati, Zaqiah.Q.Y. 2020. Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6 (3)*. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/IIVV>.
- Saifulloh, AM dan Darwis, M. 2020. Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna, Vol. 03 (02) p. 285-311*.
- Arifa, FN. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *INFO Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. XII, No. 7/I/Puslit/p.13-18*.
- Ningsih, Sulia. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Sulia Ningsih. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, Vol 7 (2) (2020): 124-132*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/index>.
- Putria, H, Maula, LH, dan Uswatun, DA. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halm. 861 - 872*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>.
- Sugiyono. 2019. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sibhi, Imam. 2020. Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19. *Edification Vol. 3, No. 01,p. 35-56*.
- Abubakar, Asnandar. 2019. Kinerja Guru Mata Pelajaran Madrasah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Educandum: Volume 5 Nomor 1, hal. 40-61*.
- Syah, MFJ. 2016. Pengalaman, Jenis Kelamin, Dan Tingkat Pendidikan: Apakah Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi Di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Dan Kota Semarang? *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) 2016, hal. 22-29*.
- Sukarti, Sri. 2013. Isu Gender dan Sertifikasi Guru Versus Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Volume 14, Nomor 1, Maret 2013, 38-43*.
- Miniati, Siti dan Putra, YY. 2020. Perbedaan Internalisasi Budaya Organisasi pada Guru PNS dan Non PNS di Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi, Vol. 2020, Nomor 1, hal. 1-12*. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i1.8239>
- Susmiyati, S dan Zurqoni. 2020. Memotret kinerja guru madrasah dalam Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Volume 02, No. 02, p. 137-160*. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i2.2266>.
- Muamar, Darmoko, PD, Srifariyati, dan Muntoha . 2017. Dampak Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII, hal. 23-50*.
- Koswara dan Rasto. 2016. Kompetensi dan kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, hal. 61-71*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Purnami, Sri. 2006. Perbedaan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Dan Masa Kerja. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 13 Nomor 2, hal. 108-112*.
- Rida.M, Dantes. N, Dantes. KR. 2013. Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Ii Kecamatan Sukasada, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 3 Tahun 2013*.
- Hasan, Rohmat.2015. Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru Sdn Sukabumi 10 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 2 (2015) 1219-1230* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>